

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIR SHARE TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS V SD NEGERI TONJONG 01 TAHUN PELAJARAN 2018/2019

¹Rika Aryani, ²An Nur Ami Widodo, ³M. Shofi Mubarak

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Peradaban

Email: amiaqeela@gmail.com, abuyaarshad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata prestasi belajar IPA siswa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat mencapai KKM serta mengetahui rata-rata prestasi belajar IPA dan keaktifan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih baik dibandingkan rata-rata prestasi belajar IPA dan keaktifan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian eksperimen dengan desain *Posttest-Only Control Design*. Populasi dan sampel penelitian ditentukan melalui teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan diantaranya uji ketuntasan rata-rata, uji ketuntasan proporsi, dan uji beda rata-rata.

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa rata-rata prestasi belajar IPA siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat mencapai KKM. Rata-rata prestasi belajar IPA siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah 81,73 lebih baik dibandingkan prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 75,00. Rata-rata keaktifan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah 82,46 lebih baik dibandingkan keaktifan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 75,61. Karena memenuhi ketiga kriteria keefektifan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* efektif terhadap prestasi belajar IPA dan keaktifan siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Think Pair Share*. Prestasi Belajar IPA, Keaktifan.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan terjadi proses pembelajaran yaitu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Burton dalam Sagala (2011 : 61) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahannya, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Proses belajar pada siswa terjadi pada saat siswa tersebut mengikuti suatu proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2008 : 77) Proses pembelajaran itu sendiri merupakan interaksi antar komponen, misalnya komponen guru berinteraksi dengan komponen-komponen siswa, metode, media, peralatan, dan unsur tenaga kependidikan lainnya yang terarah serta berupaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik adalah menuntut siswa untuk lebih aktif, sehingga proses pembelajaran harus mencerminkan komunikasi dua arah, tidak semata-mata merupakan pemberian informasi searah dari guru tanpa mengembangkan keterampilan siswa. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran.

Perbaikan proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, dalam proses pembelajaran harus dapat menumbuhkan pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar siswa itu dapat diperoleh, jika siswa itu sendiri aktif bereaksi terhadap lingkungan. Dengan melibatkan pengalaman belajar siswa, proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menjadi lebih bermakna karena mendayagunakan seluruh pengalaman siswa. Usaha guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai. Salah satu mata pelajaran yang menuntut penggunaan model pembelajaran yang sesuai adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang memiliki hubungan dengan lingkungan alam sekitar. Proses pembelajaran IPA menurut Cullingford dalam Samatowa (2010 : 9) saat pembelajaran IPA, anak harus diberi

kesempatan untuk mengembangkan sikap ingin tahu dan berbagai penjelasan logis. Hal ini akan mendorong anak untuk mengekspresikan kreativitasnya. Dalam pembelajaran IPA, guru harus dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pemikirannya, siswa diharapkan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Berdasarkan data awal yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, pada saat pembelajaran IPA terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran diantaranya siswa yang cenderung pasif atau kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan, serta prestasi belajar IPA yang masih rendah karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil data awal yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan guru kelas dan observasi kegiatan pembelajaran IPA. Hasil kegiatan wawancara dengan guru kelas VA dan kelas VB serta hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan adanya masalah yang dihadapi ketika pembelajaran IPA berlangsung. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu dalam kegiatan pembelajaran siswa cenderung pasif, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA yang menyatakan “Ya ketika pembelajaran berlangsung siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran cenderung pasif”. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh guru kelas VB ketika kegiatan wawancara yang menyatakan “Pada saat pembelajaran siswa masih pasif atau kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran”. Selain dari hasil kegiatan wawancara dengan guru kelas, hasil kegiatan observasi pembelajaran kelas VA dan kelas VB dilakukan menunjukkan dalam kegiatan pembelajaran IPA siswa masih cenderung pasif. Permasalahan lain pada saat pembelajaran IPA yaitu kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran, hal ini berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran kelas VA dan kelas VB yang menunjukkan pada saat kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah. Selain itu hal tersebut berdasarkan hasil kegiatan wawancara dengan guru kelas VA yang menyatakan “Model pembelajaran yang biasanya digunakan model pembelajaran ceramah”. Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas VB yang menyatakan “Ya kurang

adanya variasi dalam pembelajaran terutama dalam penggunaan model pembelajaran, karena model pembelajaran yang sering digunakan hanya model pembelajaran ceramah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas VA dan kelas VB bahwa prestasi belajar IPA dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) semester ganjil siswa masih rendah, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Guru kelas VA menyatakan “Prestasi belajar IPA siswa masih rendah, hasil Penilaian Tengah Semester semester ganjil yang diperoleh dari 26 siswa hanya terdapat 12 siswa siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, sedangkan 14 siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM”. Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas VB menyatakan “Nilai Penilaian Tengah Semester semester ganjil IPA masih banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 70, dari 26 siswa hanya 11 siswa yang sudah tuntas KKM dan 15 siswa siswa masih belum tuntas KKM”.

Hasil data prestasi belajar Penilaian Tengah Semester IPA kelas VA rata- rata nilai Penilaian Tengah Semester semester ganjil IPA kelas VA adalah 68,5 dengan presentase ketuntasan dari siswa yang memperoleh nilai tuntas KKM adalah 46% dan presentase siswa yang memperoleh nilai belum tuntas KKM adalah 54%. Sedangkan Hasil data prestasi belajar Penilaian Tengah Semester semester ganjil IPA kelas VB yang diperoleh melalui observasi dengan melakukan rekapitulasi data Penilaian Tengah Semester semester ganjil IPA diperoleh rata-rata nilai Penilaian Tengah Semester semester ganjil IPA kelas VB adalah 68,8 dengan presentase ketuntasan dari siswa yang memperoleh nilai tuntas KKM adalah 42% dan presentase siswa yang memperoleh nilai belum tuntas KKM adalah 58%.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik sebagai upaya meumbuhkan variasi pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajar IPA dan keaktifan siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran

kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok atau tim. Menurut Majid (2016:174) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai jenis, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berpasangan, dan berbagi. Menurut Trianto (2007 : 61) *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki prosedur yang diterapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu sama lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shella Permatasari yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bongkok 01 Kabupaten Tegal*" menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan belajar klasikal, yaitu pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 80,00 dan presentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 83,34%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu menjadi 81,87 dan presentase ketuntasan belajar klasikal menjadi 91,66%.

Berawal dari permasalahan tersebut, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa. Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap prestasi belajar dan keaktifan siswa.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri Tonjong 01. Jl. Raya No. 35. RT.07 / RW.02 Desa Tonjong Kec. Tonjong Kab. Brebes. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah eksperimen dengan design True Experimental Design yaitu *Posstest-Only Control Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Tonjong 01. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penggunaan sampel apabila populasi kurang dari 100 sebaiknya diambil semua (Arikunto, 2010 : 174).

Teknik pemilihan sampel yang digunakan peneliti adalah *Simple Random Samplin*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes yang digunakan adalah soal tes pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Tujuan dilakukan observasi untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan wawancara berstruktur yang dilakukan terhadap guru kelas V SD Negeri 01 Tonjong. Wawancara tersebut digunakan untuk memperoleh data awal sebagai pendahulian penelitian dan juga untuk mendapatkan gambaran mengenai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data- data selama kegiatan penelitian, seperti foto-foto kegiatan, daftar nama siswa, dan lain-lain.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Hipotesis 1 (Uji Ketuntasan)

Uji hipotesis 1 dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata prestasi belajar IPA siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minilam (KKM). Standar KKM IPA yang ditentukan oleh SD Negeri tonjong 01 adalah 70. Rata-rata prestasi belajar IPA siswa dapat diketahui dengan uji ketuntasan individual dan uji ketuntasan proporsi.

a. Hasil Uji Ketuntasan Rata-rata

Uji ketuntasan rata-rata dilakukan untuk mengetahui ketercapaian KKM rata-rata prestasi belajar

IPA siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

$H_0: \mu = 69,5$ (rata-rata prestasi belajar IPA siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* belum mencapai 70).

$H_1: \mu > 69,5$ (rata-rata prestasi belajar IPA siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* mencapai 70).

Kriteria pengujian H_0 diterima apabila pada *Output One- Sample Test* terdapat nilai sig. $> 0,05$. Berikut hasil perhitungan uji ketuntasan rata-rata dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Ketuntasan Rata-rata

	Test Value = 69.5					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Eksperimen	6.436	25	.000	12.23077	8.3171	16.1444

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai sig. = 0,00 sehingga sig. $< 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti rata-rata prestasi belajar IPA siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* mencapai 70.

b. Hasil Uji Ketuntasan Proporsi

Uji ketuntasan proporsi dilakukan untuk mengetahui presentase atau proporsi ketuntasan rata-rata prestasi belajar IPA siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Berdasarkan perhitungan uji proporsi diperoleh $Z_{hitung} = 2,144$ menggunakan taraf signifikan yaitu 5% maka

$Z_{tabel} = 1,64$. Karena $2,144 > 1,64 = Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya presentase siswa yang mencapai KKM pada kelas eksperimen secara proporsi telah mencapai 75%. Jadi rata-rata prestasi belajar IPA siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* secara proporsi telah mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan perhitungan uji ketuntasan rata-rata dan uji ketuntasan proporsi dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar IPA dan uji proporsi ketuntasan rata-rata prestasi belajar IPA dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat mencapai KKM. Sehingga uji hipotesis 1 (uji ketuntasan) terpenuhi.

c. Hasil Uji Hipotesis II (Uji Beda Rata-rata Prestasi Belajar)

Uji beda rata-rata dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil akhir pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji prasyarat analisis diperoleh bahwa data prestasi belajar siswa merupakan data yang berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, uji beda rata-rata menggunakan uji *Independent Sample T-test*.

Kriteria pengujian H_0 diterima apabila pada *Output Independent Sample T-test* terdapat nilai sig. $> 0,05$. Hipotesis penelitian ini menggunakan rumus statistik sebagai berikut :

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ (Rata-rata prestasi belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* kurang dari atau sama dengan rata-rata prestasi belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran konvensional).

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ (Rata-rata prestasi belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih baik dibandingkan rata-rata prestasi belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran konvensional).

Dengan penentuan kesimpulan berdasarkan nilai sig. : Sig. 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil perhitungan uji *Independent Sample T-test* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji *Independent Sample T-Test* Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai sig. = 0,027, berarti nilai sig. < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti rata-rata prestasi belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih baik dibandingkan rata-rata prestasi belajar IPA yang

		T-test for Equality of Means		
		T	Df	Sig.(2-tailed)
Prestasi Belajar IPA	Equal variances assumed	2,284	50	0,27
	Equal variances not assumed	2,280	48,616	0,27

menggunakan model pembelajaran konvensional.

d. Hasil Uji Hipotesis III (Uji Beda Rata-rata Keaktifan)

Uji beda rata-rata dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil akhir pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji prasyarat analisis diperoleh bahwa data prestasi belajar siswa merupakan data yang berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, uji beda rata-rata menggunakan uji *Independent Sample T-test*.

Kriteria pengujian H_0 diterima apabila pada *Output Independent Sample T-test* terdapat nilai sig. 0,05. Hipotesis penelitian ini menggunakan rumus statistik sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (rata-rata keaktifan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* kurang dari atau sama dengan rata-rata keaktifan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional).

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ (rata-rata keaktifan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih baik dibandingkan rata-rata keaktifan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional).

Dengan penentuan kesimpulan berdasarkan nilai sig. : Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hasil perhitungan uji *Independent Sample T-test* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji *Independent Sample T-Test* Keaktifan Siswa

B		T-test for Equality of Means		
		T	Df	Sig.(2-tailed)
Prestasi Belajar IPA	Equal variances assumed	7.398	50	0,000
	Equal variances not assumed	7.398	46.517	0,000

kan tabel 3 diperoleh nilai sig. = 0,000, berarti nilai sig. < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti rata-rata keaktifan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih baik dibandingkan rata-rata keaktifan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap prestasi belajar IPA dan keaktifansiswa, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* prestasi belajarnya lebih baik dari siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional. Rata-rata prestasi belajar IPA siswa dapat mencapai KKM yaitu 70 dan lebih dari 75% siswa memiliki nilai prestasi belajar IPA lebih dari KKM.
2. Siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional. Rata-rata prestasi belajar IPA siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah 81,73. Sedangkan rata-rata prestasi belajar IPA siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 75,00.
3. Siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih aktif dari pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil pengamatan keaktifan siswa menunjukkan keaktifan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi dari siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional. Rata-rata keaktifan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah 82,46. Sedangkan rata-rata keaktifan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 75,61.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, Sri. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep & Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.